

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia seperti negara berkembang lainnya, sedang melakukan pembangunan di segala bidang. Bidang yang mendapat perhatian dan paling disoroti akhir-akhir ini adalah bidang ekonomi, salah satu sektor dalam bidang ekonomi ini adalah sektor perbankan. Pembangunan sektor perbankan mempunyai peranan yang penting dalam memperbaiki sistem perekonomian di Indonesia.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan, peranan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan guna membiayai pembangunan kemudian dana tersebut akan disalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit. Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk partisipasi sektor perbankan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Banyak anggota masyarakat terutama dari kalangan pebisnis yang memerlukan tambahan dana. Masyarakat yang memerlukan dana tambahan tersebut dapat memenuhinya melalui fasilitas kredit yang diberikan oleh bank.

Kegiatan dunia usaha yang dewasa ini semakin meningkat tidak lepas dari peranan bank yang menyediakan dana melalui kredit yang diberikan. Penyaluran dana bank dalam bentuk kredit harus ditangani secara baik dan profesional berdasarkan sistem yang telah ditetapkan. Keberhasilan bank dalam operasinya sangat dipengaruhi oleh kemampuan pihak manajemen dalam

menarik kembali kredit yang diberikan kepada masyarakat sesuai dengan waktu jatuh temponya dan juga sistem pengendalian yang bagaimana yang diterapkan oleh bank tersebut. Bank yang berhasil juga harus mampu menghasilkan selisih yang menguntungkan antara bunga yang harus dibayar kepada para penabung dengan bunga yang diterima dari kredit yang diberikan kepada debitur.

Keberhasilan bank seperti yang dijabarkan di atas tidak mudah. Setiap kredit yang diberikan akan selalu dibayangi oleh risiko tertentu. Hal ini menjadi alasan utama perlunya perhatian dan pengamanan khusus terhadap aktivitas pengelolaan dan penyesuaian kredit melalui penerapan sistem pengendalian yang memadai dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Sistem pengendalian yang memadai dapat tercipta bila didukung dengan baik oleh berbagai komponen yang harus mendukungnya. Apabila suatu bank telah melakukan aktivitas pemberian kredit dengan adanya sistem pengendalian yang memadai dalam pengelolaan kreditnya, diharapkan efisiensi dan efektivitas operasi perkreditan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang perbankan terutama dalam bidang perkreditan. Penulis melakukan penelitian pada PT. BPR KERTAMULIA karena bank ini salah satu bank yang sebagian besar usahanya bergerak dalam bidang perkreditan dan bank tersebut memberikan beberapa jenis kredit yang dapat menarik minat masyarakat untuk melakukan kredit di PT. BPR KERTAMULIA.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul: **“Peranan pengendalian kredit guna menunjang efektivitas pemberian kredit (Studi kasus pada PT. BPR KERTAMULIA).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan proses pengendalian kredit PT. BPR KERTAMULIA?
2. Bagaimana peranan pengendalian kredit guna menunjang efektivitas pelaksanaan pemberian kredit?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pengendalian kredit yang ditetapkan PT. BPR KERTAMULIA dalam pemberian kredit.
2. Untuk mengetahui peranan pengendalian kredit guna menunjang efektivitas pelaksanaan pemberian kredit di PT. BPR KERTAMULIA.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan berguna bagi:

- (1) Penulis:
 - (a) Untuk menambah pengetahuan dan sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh di saat kuliah, khususnya dalam mata kuliah sistem pengendalian manajemen yang berhubungan dengan pengendalian manajemen atas pemberian kredit.
 - (b) Kemudian hasil penelitian ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.
- (2) Manajemen PT. BPR KERTAMULIA, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang berguna sebagai bahan masukan dalam aplikasi pengendalian kredit yang dikaitkan dengan peranan pengendalian kredit yang lebih efektif.
- (3) Pembaca, sebagai bahan referensi atau masukan bagi penelitian selanjutnya untuk menyajikan topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

1.5 Rerangka Pemikiran

Bank merupakan sebuah lembaga yang berkedudukan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak pemilik dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi untuk

memperlancar lalu lintas pembayaran. Pertumbuhan dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh perbankan mengalami peningkatan yang cukup pesat, demikian pula untuk penyaluran dana tersebut yang disalurkan kembali lewat kredit untuk menunjang perkembangan usaha masyarakat luas. Dalam pemberian kredit harus tetap menggunakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) mengingat dana yang disalurkan tersebut adalah dana masyarakat yang sudah dilandasi kepercayaan untuk penempatannya di suatu bank.

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang pokok-pokok perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah:

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”

Dari pengertian di atas dapat kita uraikan bahwa kredit merupakan sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Dalam pelaksanaan pemberian kredit diperlukan adanya suatu perhitungan dan pertimbangan yang cermat untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Pihak bank harus memiliki keyakinan yang cukup bahwa debitur mempunyai kemampuan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya.

Setiap pemberian kredit mengandung suatu tingkat risiko (*degree of risk*) tertentu. Untuk mengurangi atau menghindari risiko kredit yang mungkin terjadi

maka pihak bank harus melakukan penilaian atas permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur berdasarkan syarat-syarat teknis. Menurut Teguh Pudjo Muljono (1997,11) kegiatan perkreditan secara sehat yang dikenal dengan 5 C, yaitu:

- 1) *Character*, dengan memperlihatkan kepribadian, watak dan kejujuran dari pemimpin dalam memenuhi kewajibannya.
- 2) *Capacity*, dengan melihat kemampuan dari pemimpin beserta staf perusahaan.
- 3) *Capital*, dengan memperhatikan aspek keuangan perusahaan.
- 4) *Collateral*, dengan melihat jaminan atas kredit yang diberikan.
- 5) *Condition of Economy*, dengan memperhatikan kondisi-kondisi yang mempengaruhi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Pengendalian kredit berperan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit.”

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode yang berusaha untuk mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisa data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

- (1) Studi lapangan, yaitu suatu studi yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung ke perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data primer

yang dibutuhkan dengan melakukan wawancara dan pengumpulan data dan dokumen perusahaan yang diperlukan.

- (2) Studi kepustakaan, yaitu pencarian bahan-bahan dengan cara mempelajari dan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan untuk menjawab masalah-masalah atas pertanyaan yang sedang diteliti, penulis mengadakan penelitian pada PT. BPR KERTAMULIA yang berlokasi di Jalan Wastu Kencana No.4 Bandung, waktu penelitian ini pada bulan Juni 2007.